

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran terbuka untuk pendidikan tinggi lulusan Universitas di Indonesia sebanyak 51.523 orang atau sebesar 9,08%, terhitung dari bulan Agustus 2016 sebanyak 567.235 orang menjadi 618.758 orang pada bulan Agustus 2017. Berikut Tabel 1.1 mengenai pengangguran terbuka menurut pendidikan tinggi yang ditamatkan tahun 2015-2017.

**Tabel 1.1**  
**Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2015 - 2017**

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	2015		2016		2017	
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	124.303	55.554	94.293	59.346	92.331	62.984
2	Tidak/belum tamat SD	603.194	371.542	557.418	384.069	546.897	404.435
3	SD	1320392	1.004.961	1.218.954	1.035.731	1.292.234	904.561
4	SLTP	1650387	1.373.919	1.313.815	1.294.483	1.281.240	1.274.417
5	SLTA Umum/SMU	1762411	2.280.029	1.546.699	1.950.626	1.552.894	1.910.829
6	SLTA Kejuruan/SMK	1174386	1.569.690	1.348.327	1.520.549	1.383.022	1.621.402
7	Akademi/Diploma	254.312	251.541	249.362	219.736	249.705	242.937
8	Universitas	565.402	653.586	695.304	567.235	606.939	618.758
<b>Total</b>		<b>1.547.211</b>	<b>7.560.822</b>	<b>7.024.172</b>	<b>7.031.775</b>	<b>7.005.262</b>	<b>7.040.323</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik 2015, 2016 dan 2017

Berdasarkan data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat banyak para lulusan Universitas yang masih bergantung kepada lapangan pekerjaan yang ada, dan sulitnya memperoleh pekerjaan terlihat dari angka pengangguran terdidik Indonesia yang meningkat setiap tahun. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa Indonesia saat ini menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dan hal tersebut membuat semakin meningkatnya pengangguran intelektual yang menyebabkan sebagian besar berada di bawah garis kemiskinan, untuk itu upaya menciptakan lapangan kerja baru menjadi prioritas utama pemerintah, ditambah lagi dengan persaingan global yang sudah di depan mata, dimana Indonesia telah memasuki pasar bebas Asia Tenggara atau lebih dikenal dengan sebutan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan menghadapkan lulusan perguruan tinggi di Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing.

Dalam era ekonomi saat ini yaitu *knowledge-based economy*, di mana nilai ekonomi diciptakan dari kemampuan manusia dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Wikipedia, 2013; Wongkar, 2012:1), maka sudah waktunya para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) tetapi juga siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*). Sehingga *Entrepreneurship* memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama melalui pendirian bisnis baru dan penyediaan lapangan pekerjaan.

Indonesia sendiri saat ini sudah memiliki visi besar menjadi negara ekonomi digital terbesar se-Asia Tenggara pada tahun 2020 yaitu menjadi “*The Digital Energy of Asia*” dengan target pertumbuhan transaksi *E-Commerce* sebesar

USD 130 Miliar, yang telah dirumuskan dalam Paket Kebijakan Ekonomi Tahap XIV yang diluncurkan pada 10 November 2016 dan didukung dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor 27 Tahun 2017, tentang Peta Jalan Sistem Perdagangan Nasional Berbasis Elektornik (Road Map E-Commerce) tahun 2017-2019.

Upaya menciptakan *entrepreneur - entrepreneur* baru sangat diperlukan Indonesia terutama *entrepreneur* di bidang teknologi yang sering disebut sebagai *Technopreneur*. Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, (2010) mendefinisikan bahwa *technopreneur* adalah gabungan dari kata *technique* dan *entrepreneur* yang artinya adalah orang yang mempunyai *skill* di bidang teknologi namun dapat membaca peluang usaha di bidang teknologi. Seorang *technopreneur* menggeluti usaha yang didalamnya terdapat karakteristik yang spesifik untuk bidang teknologi, yaitu *skill* yang tinggi di bidang teknologi, kreatif, inovatif, dinamis, berani tampil beda dan selalu mencoba untuk mendefinisikan ulang ekonomi digital yang sifatnya dinamis.

Perguruan tinggi turut bertanggung jawab dalam mendidik dan mempersiapkan para lulusannya dan memberikan motivasi agar mereka berani memilih menjadi *technopreneur* secara professional untuk menciptakan lapangan kerja baru. Wahyuningsih dan Qamari, (2011) berpendapat bahwa Perguruan tinggi idealnya harus memiliki disain pembelajaran kewirausahaan yang mampu mendidik mahasiswa pada kemandirian, jiwa

inovatif, keberanian mengambil risiko, keuletan, dan kemampuan negosiasi.

Banyak Perguruan Tinggi di Indonesia yang memiliki rumpun keilmuan teknologi informasi dan diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dan nyata dalam menghasilkan *technopreneur* di bidang teknologi informasi. Salah satunya Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Bandung (STMIK Bandung) yang merupakan perguruan tinggi pertama yang menjadi pelopor pendidikan tinggi informatika swasta di Jawa Barat dengan fokus untuk mencetak tenaga profesional dan *technopreneur* di bidang teknologi informasi.

Bapak Dr. Abdurrahman, MT., selaku Ketua STMIK Bandung dalam sambutannya yang dimuat pada buku Wisuda ke XXVII STMIK Bandung pada Tanggal 18 Januari 2018 menyampaikan bahwa:

STMIK Bandung sebagai lembaga pendidikan tinggi rumpun keilmuan teknologi informasi bertekad untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas guna menghasilkan generasi yang mandiri. Generasi yang mencintai ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya yang mampu mengaplikasikannya untuk kemandirian individu, keluarga dan masyarakat. Generasi yang berfikir positif, mental yang kuat, tidak mudah putus asa, selalu mencari peluang di tengah kesulitan, dan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kemaslahatan bangsa. Generasi yang dapat menciptakan lapangan kerja, sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran

serta kesenjangan ekonomi. Bukan generasi yang mengandalkan selembat ijazah untuk mencari pekerjaan. Cita-cita menjadi *entrepreneur* salah satu keharusan bagi anda. Paradigma ini harus ditanamkan sejak sekarang atau pada masa sebelumnya. Hal ini mutlak ditanamkan untuk mempercepat kesetaraan bangsa kita dengan bangsa lain.

Sambutan yang disampaikan Bapak Dr. Abdurrahman, MT. sejalan dengan Visi, Misi dan Tujuan STMIK Bandung, yaitu:

VISI : Menjadi pusat pendidikan berkualitas bertaraf nasional dalam bidang teknologi informasi dalam rangka berpartisipasi menciptakan generasi bangsa yang mandiri pada tahun 2040.

MISI : 1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi bidang teknologi informasi untuk menghasilkan generasi profesional dan *technopreneur* yang cerdas, inovatif dan mandiri serta memiliki integritas kebangsaan yang tinggi;

2. Mengembangkan penelitian bidang teknologi informasi untuk menunjang percepatan kemandirian bangsa dalam bidang teknologi informasi;

3. Memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui upaya pemerataan pemanfaatan

teknologi informasi untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat;

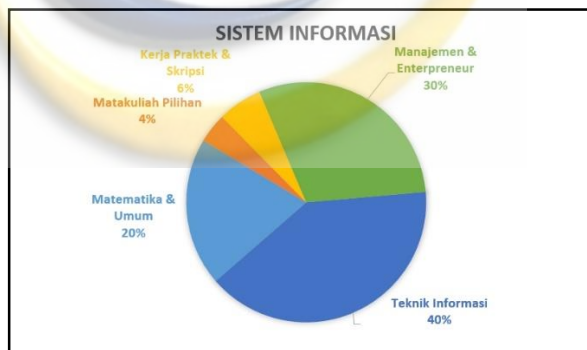
- TUJUAN :
1. Menghasilkan lulusan yang mampu dalam mengembangkan dan menerapkan teknologi informasi secara professional;
  2. Menghasilkan sarjana *technopreneur* yang dapat memberikan kontribusi melalui penelitian yang cerdas dan inovatif untuk mendukung percepatan kesejahteraan masyarakat;
  3. Menjadi lembaga pendidika tinggi yang mampu memberikan kontribusi pengabdian kepada masyarakat dalam penerapan teknologi informasi di berbagai bidang bagi kebutuhan instansi pemerintahan swasta dan masyarakat pada umumnya;
  4. Terjalinnnya kerjasama dalam pengembangan sumber daya manusia untuk menjembatani implementasi teknologi informasi;

STMIK Bandung pada awal berdiri adalah AMIK ICM yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1992, selanjutnya menjadi STMIK Bandung pada tanggal 20 April 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 33/D/O/1993. STMIK Bandung memiliki dua jurusan program studi yaitu Sistem

Informasi S-1 dan Teknik Informatika – S1 yang telah terakreditasi oleh BAN-PT, nomor: 462/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014.

Program studi Sistem Informasi S-1, secara garis besar memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam mengelola sumberdaya informasi, membangun arsitektur informasi perusahaan, sehingga mampu dalam mendesain sistem informasi yang terintegrasi. Kurikulum Program Sistem Informasi S-1 ini didesain untuk memberikan kontribusi lebih dalam menghasilkan *technopreneur* muda di bidang teknologi informasi. Dilihat dari sebaran kurikulum Program Sistem Informasi S-1, mata kuliah Manajemen & *Entrepreneur* memiliki porsi yang cukup tinggi yaitu sebesar 30% dari total mata kuliah.

Berikut Gambar 1.1 mengenai Sebaran Kurikulum Program Sistem Informasi S-1 STMIK Bandung.

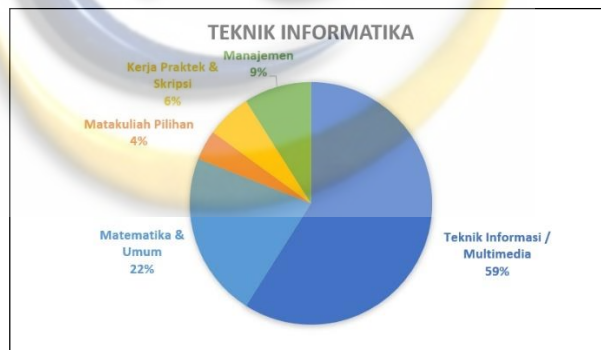


**Gambar 1.1**  
**Sebaran Kurikulum Program Sistem Informasi S-1 STMIK Bandung**

Sumber : <http://www.stmik-bandung.ac.id>

Program studi Teknik Informatika S-1, secara garis besar memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam rekayasa perangkat lunak, implementasi jaringan, robotic dan multimedia, sehingga mampu dalam merancang dan mengimplementasikan solusi teknologi informasi yang terintegrasi. Kurikulum Program Teknik Informatika S-1 ini didesain untuk memberikan kontribusi dalam menghasilkan *technopreneur* muda di bidang teknologi informasi walaupun dilihat dari sebaran kurikulum Program Teknik Informatika S-1, mata kuliah Manajemen & *Entrepreneur* memiliki porsi yang sedikit lebih rendah yaitu sebesar 9% dari total mata kuliah.

Berikut Gambar 1.2 mengenai Sebaran Kurikulum Program Teknik Informatika S-1 STMIK Bandung.



**Gambar 1.2**  
**Sebaran Kurikulum Program Teknik Informatika S-1**  
**STMIK Bandung**

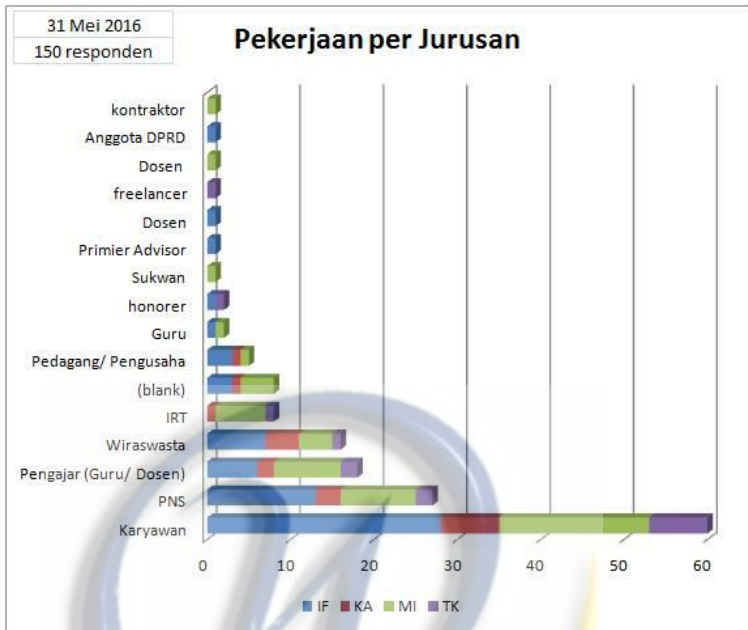
Sumber : <http://www.stmik-bandung.ac.id>



Melihat Visi, Misi, dan Tujuan STMIK Bandung yang begitu optimis untuk menjadikan lulusannya menjadi *technopreneur*, sudah sepatutnya alumni mahasiswa STMIK Bandung banyak yang sudah menjadi *technopreneur* di bidang teknologi informasi.

Akan tetapi menurut hasil survei yang dilakukan oleh Ikatan Alumni Mahasiswa STMIK Bandung melalui Forum Alumni di Group Alumni STMIK Bandung di halaman Facebook dengan alamat : <https://www.facebook.com/groups/38217701596/> pada bulan Mei 2016, dengan mengambil data dari 150 orang responden yang mengisi data dan tersebar dari angkatan tahun 1992 sampai dengan tahun 2013, diperoleh hasil sebanyak 112 orang atau sebesar 74,67% alumni yang berprofesi sebagai Karyawan yang termasuk didalamnya adalah Karyawan, Pengajar/Guru/Dosen, PNS, Anggota DPR, Honorer/Sukwan, Premier Advisor Asuransi. Sementara alumni yang berprofesi sebagai *Entrepreneur* yang termasuk didalamnya adalah Pedagang/Pengusaha, Kontraktor, dan Wiraswasta diperoleh hasil sebanyak 22 orang atau sebesar 14,67%. Dan alumni yang memiliki profesi lainnya, yang tercatat sebagai IRT dan yang tidak mengisi (Blank) sebanyak 16 Orang atau sebesar 10,67%.

Berikut Gambar 1.3 mengenai Sebaran Pekerjaan Per Jurusan Alumni STMIK Bandung.



**Gambar 1.3**

### Sebaran Pekerjaan Per Jurusan Alumni STMik Bandung

Sumber : : <https://www.facebook.com/groups/38217701596/>

Berdasarkan data pada Gambar 1.3 menunjukkan bahwa alumni STMik Bandung yang menjadi *entrepreneur* cukup sedikit, dan sebaliknya yang berprofesi sebagai karyawan, baik pegawai negeri sipil maupun karyawan swasta adalah profesi yang banyak mereka pilih. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar alumni lulusan STMik Bandung masih bergantung kepada lapangan pekerjaan yang ada dan setelah lulus kuliah lebih banyak memilih untuk bekerja sebagai karyawan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa STMIK Bandung pada saat ini masih memiliki pekerjaan rumah untuk terus meningkatkan perannya sebagai lembaga pendidikan tinggi rumpun keilmuan sistem informasi guna menghasilkan *technopreneur* di bidang teknologi informasi sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan STMIK Bandung.

Menurut Shane dalam Sudarsih, (2013:4), Universitas merupakan sumber pengembangan teknologi yang berguna bagi aktivitas kewirausahaan. Zimerre dalam Suharti & Sirine (2011) menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan terletak pada peran universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu pihak universitas sudah semestinya memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.

Temuan dari berbagai studi tentang berbagai faktor yang dapat membentuk perilaku kewirausahaan seseorang semakin jelas memperlihatkan bahwa kewirausahaan seseorang dapat dipelajari dan dibentuk (Johnson, 1990). Dalam Theory Planned Behavior, Fisbein dan Ajzen (1999), dalam Tjahjono dan Ardi (2008), pada dasarnya pembentukan jiwa kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri dapat berupa karakter sifat, maupun faktor sosio demografi seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja, latar belakang keluarga

dan lain-lain yang dapat mempengaruhi perilaku kewirausahaan seseorang. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar dan kondisi kontekstual.

Sudah banyak literatur kewirausahaan yang membahas adanya faktor-faktor kontekstual yang membentuk niat berwirausaha seseorang. Dalam dunia mahasiswa dan perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan kewirausahaan, faktor kontekstual ini diterjemahkan sebagai faktor lingkungan di perguruan tinggi yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha pada mahasiswa, meliputi situasi ekonomi, politik, dan budaya di sebuah negara, kompleksitas administrative, akses terhadap sumber daya, serta infrastruktur fisik dan institusional (Kristiansen & Indarti, 2004).

Menurut Gurbuz & Aykol, (2008), faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah dukungan akademik dan dukungan social. Dukungan akademik diduga merupakan faktor kontekstual yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha (Gurbuz & Aykol, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Suharti & Sirine (2011), menghasilkan bahwa faktor-faktor kontekstual yaitu, *academic support* dan *social support*, terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Dari beberapa fakta yang telah diuraikan diatas, peneliti memandang perlu untuk melakukan pengujian kembali terhadap faktor kontekstual khususnya dukungan akademik dan dukungan

sosial untuk melihat bagaimana dan sejauh mana pengaruh keduanya terhadap niat Mahasiswa STMIK Bandung untuk menjadi *technopreneur* di bidang teknologi informasi.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana niat menjadi *technopreneur* dalam pandangan mahasiswa STMIK Bandung
- b. Bagaimana dukungan akademik dapat berpengaruh terhadap niat mahasiswa STMIK Bandung menjadi *technopreneur*?
- c. Bagaimana dukungan sosial dapat berpengaruh terhadap niat mahasiswa STMIK Bandung menjadi *technopreneur*?
- d. Apakah dukungan akademik berpengaruh terhadap niat mahasiswa STMIK Bandung menjadi *technopreneur*
- e. Apakah dukungan sosial berpengaruh terhadap niat mahasiswa STMIK Bandung menjadi *technopreneur*

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pokok permasalahan yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis niat menjadi *technopreneur* dalam pandangan mahasiswa STMIK Bandung

- b. Untuk menganalisis pengaruh dukungan akademik terhadap niat mahasiswa STMIK Bandung menjadi *technopreneur*
- c. Untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial terhadap niat mahasiswa STMIK Bandung menjadi *technopreneur*
- d. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dukungan akademik terhadap niat mahasiswa STMIK Bandung menjadi *technopreneur*
- e. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap niat mahasiswa STMIK Bandung menjadi *technopreneur*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh dukungan akademik dan dukungan sosial terhadap niat mahasiswa menjadi *technopreneur*.
- b. Bagi Institusi, dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan atau masukan sehubungan dengan usaha institusi untuk mendukung dan mewujudkan visi, misi dan tujuan institusi dan dapat memberikan kontribusi lebih dalam menghasilkan *technopreneur* muda di bidang teknologi informasi.

- c. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa mengenai niat menjadi *technopreneur*, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk dilakukannya penelitian yang lebih spesifik bagi tiap variabel yang ada maupun variabel-variabel baru yang mungkin akan muncul nantinya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini berisi tentang konsep teoritis sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang ada yang merupakan kajian pustaka berupa teori-teori yang relevan dengan penelitian dan kerangka pemikiran. Teori yang akan dibahas adalah teori yang berkaitan dengan pengertian/konsep pemasaran, bauran pemasaran jasa, *technopreneur*, niat menjadi *technopreneur*, dukungan akademik dan dukungan sosial yang

mempengaruhi niat menjadi *technopreneur*.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yaitu objek penelitian, desain penelitian, operasional variabel, populasi dan sample, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrument, uji asumsi klasik, metode analisis data, dan pengujian hipotesis..

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil pengumpulan data beserta pengolahan, analisis dan pembahasan data yang telah berhasil dikumpulkan menggunakan analisa statistik yang relevan

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, temuan-temuan, saran-saran yang mungkin diberikan kepada institusi dan saran untuk penelitian selanjutnya